

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis gambaran umum serta pengaruh transformasi digital dan karakteristik wirausaha terhadap kinerja usaha UMKM kuliner di Kota Bandung. Penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu variabel terikat (dependen) yang merupakan kinerja usaha (Y), dan variabel bebas (independen) yang meliputi transformasi digital (X1) dan karakteristik wirausaha (X2). Penelitian ini dilakukan dalam konteks manajemen bisnis atau kewirausahaan, khususnya pada sektor kuliner. Unit analisis atau responden dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di sektor kuliner dan aktif menjalankan usahanya di Kota Bandung.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, B., 2018).

Pada penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk kondisi transformasi digital, karakteristik wirausaha, dan kinerja usaha UMKM kuliner. Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dan melihat sejauh mana hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian bersifat kausalitas, karena bertujuan mengetahui hubungan sebab-akibat dan tingkat pengaruh antar variabel antar variabel melalui teknik analisis statistik regresi. Dengan demikian, desain ini akan mengetahui besar hubungan sebab-akibat antara pengaruh transformasi digital dan karakteristik wirausaha terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandung.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk mengubah konsep-konsep abstrak ke dalam bentuk indikator yang dapat diukur secara empiris. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dioperasionalkan dalam dua variabel utama. Variabel independen (bebas) yang diteliti ada dua yaitu transformasi digital (X1) yang memiliki 4 dimensi yaitu penggunaan media sosial, adopsi *e-commerce*, sistem pembayaran digital, automasi bisnis, dan karakteristik wirausaha (X2) yang memiliki empat dimensi yaitu motif berprestasi, orientasi masa depan, kemampuan manajerial, keberanian mengambil risiko. Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu kinerja UMKM (Y) yang memiliki empat indikator yaitu peningkatan omzet, efisiensi operasional, daya saing, dan kepuasan pelanggan.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Transformasi Digital (X₁) Transformasi digital adalah proses perubahan mendasar dalam cara organisasi atau usaha menjalankan aktivitasnya dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menilai kematangan digitalisasi usaha. (Berman, 2012; Priyono	Penggunaan media sosial	Intensitas penggunaan media sosial dalam menjangkau pelanggan	Saya menggunakan media sosial untuk menjangkau pelanggan baru dan meningkatkan penjualan	Inverval
		Konsistensi promosi melalui media sosial	Saya secara rutin mengunggah konten promosi di media sosial (Instagram, Facebook, TikTok, YouTube)	Inverval
	Adopsi <i>e-commerce</i>	Penggunaan platform <i>e-commerce</i> dalam penjualan	Saya menjual produk melalui platform <i>e-commerce</i> seperti Shopee, Tokopedia,	Inverval

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
dkk., 2020; dan Verhoef dkk., 2021)			Atau GrabFood/GoFood	
		Proporsi transaksi melalui <i>e-commerce</i>	Sebagian besar transaksi usaha saya dilakukan melalui platform <i>e-commerce</i>	Inerval
	Sistem pembayaran digital	Penerimaan metode pembayaran digital	Saya menerima pembayaran melalui Transfer <i>M-banking</i> dan dompet digital (OVO, GoPay, DANA, QRIS, dsb) di toko saya	Inerval
		Efisiensi transaksi dengan pembayaran digital	Saya merasa sistem pembayaran digital meningkatkan efisiensi transaksi di usaha saya	Inerval
	Automasi bisnis	Penggunaan aplikasi/ <i>software</i> untuk operasional	Saya menggunakan aplikasi atau <i>software</i> untuk mencatat transaksi dan mengelola keuangan usaha	Inerval
		Pengaruh automasi terhadap keakuratan dan efisiensi	Dengan sistem automasi (pengelolaan dengan teknologi) saya dapat mengurangi kesalahan dalam	Inerval

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
			pencatatan keuangan dan operasional bisnis	
Karakteristik Wirausaha (X₂) Karakteristik wirausaha adalah sifat dan kemampuan individu yang mendorong kreativitas, keberanian mengambil risiko, serta orientasi pada pencapaian dalam menjalankan usaha. (Rafiq dkk., 2024; dan Suryana, 2013)	Memiliki motif berprestasi	Penetapan target usaha	Saya selalu menetapkan target bisnis dalam periode tertentu	Interval
		Upaya pengembangan diri	Saya aktif mencari pelatihan atau seminar untuk meningkatkan keterampilan bisnis saya	Interval
	Berorientasi masa depan	Rencana usaha jangka panjang	Saya memiliki rencana bisnis jangka panjang yang tertulis dengan target yang jelas	Interval
		Evaluasi strategi usaha	Saya rutin mengevaluasi dan memperbaiki strategi bisnis untuk keberlanjutan usaha saya	Interval
	Memiliki kemampuan manajemen	Pencatatan keuangan teratur	Saya memiliki sistem pencatatan keuangan yang teratur untuk memantau pemasukan dan pengeluaran usaha	Interval
		Pengelolaan tim atau karyawan	Saya mampu mengelola tim/karyawan	Interval

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
			dengan baik untuk meningkatkan produktivitas bisnis	
	Berani mengambil risiko dan tantangan	Keberanian mencoba strategi baru	Saya pernah mencoba strategi bisnis baru meskipun ada risiko kegagalan	Inverval
		Investasi dalam inovasi teknologi	Saya tidak takut untuk berinvestasi dalam teknologi atau inovasi yang dapat meningkatkan usaha saya	Inverval
Kinerja UMKM (Y) Kinerja UMKM merupakan ukuran keberhasilan usaha yang mencakup aspek finansial, operasional, daya saing, dan kepuasan pelanggan, yang secara keseluruhan menunjukkan keberlanjutan dan posisi usaha di pasar. (Agarwal dkk.,	Peningkatan omzet	Pertumbuhan omzet tahunan	Omzet usaha saya meningkat dalam satu tahun terakhir	Inverval
		Pencapaian target penjualan	Saya mampu mencapai target penjualan yang telah saya tetapkan	Inverval
	Efisiensi operasional	Pengelolaan produksi dan bahan baku yang efisien	Saya dapat mengelola bahan baku dan produksi dengan lebih efisien untuk mengurangi pemborosan	Inverval
		Pemanfaatan teknologi dalam operasional	Saya menggunakan teknologi (mesin & internet) untuk	Inverval

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
2003; Nwokah, 2008; dan Kurniawan dkk., 2021)			mempercepat proses operasional usaha saya	
	Daya saing	Keunggulan produk dibanding pesaing	Produk/jasa yang saya tawarkan memiliki keunggulan dibanding pesaing di pasar yang sama	Inverval
		Pemantauan tren pasar	Saya rutin melakukan riset pasar untuk mengetahui tren terbaru di industri kuliner	Inverval
	Kepuasan pelanggan	Tanggapan positif pelanggan	Pelanggan saya sering memberikan ulasan positif terhadap produk/jasa yang saya tawarkan	Inverval
		<i>Repeat order</i> dari pelanggan	Saya rutin menerima pesanan ulang dari pelanggan yang sama	Inverval

3.4 Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan di masa lalu oleh orang lain tetapi dapat digunakan peneliti lain di masa mendatang (Chandra, T., & Priyono., 2022).

Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Bandung yang menjadi responden. Kuesioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau jenis petunjuk lainnya yang bertujuan mengumpulkan informasi dari seorang responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian dan diukur menggunakan skala *Likert*. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari dokumen resmi seperti publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Koperasi dan UMKM, laporan pemerintah dan instansi terkait, penelitian terdahulu, serta artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan pengumpulan data, karena sebelum melaksanakan penelitian peneliti harus mengumpulkan data terlebih dahulu untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dengan topik yang dikaji. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk menghimpun informasi teoritis tentang masalah penelitian dan variabelnya, seperti literatur tentang kinerja usaha, transformasi digital, dan karakteristik wirausaha. Data didapatkan dari berbagai sumber yaitu artikel ilmiah, *e-book*, *website*, penelitian terdahulu, serta platform informasi lainnya. Metode tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai teori yang relevan sebagai referensi dan acuan penelitian.

2. Survei

Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Platform yang digunakan yaitu *Google Forms*. Dengan penyebaran dilakukan secara digital dan juga secara langsung dengan metode menjemput bola, di mana peneliti mendatangi para pelaku UMKM kuliner yang ada di Kota Bandung, seperti di beberapa titik daerah Sarijadi, Sukajadi, Gegerkalong, Setiabudi, Lembang, Dipati Ukur, Citarum, Lengkong, dan lokasi lainnya. Kemudian, hasil kuesioner tersebut diolah dan dianalisis lebih lanjut.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh individu atau unit yang menjadi subjek pengamatan, yaitu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner yang beroperasi di Kota Bandung, Jawa Barat. Berdasarkan data tahun 2023 dari Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Bandung yang disampaikan oleh Pj. Wali Kota Bandung, Bambang Tirtoyuliono, pada Januari 2024, tercatat sebanyak 10.181 pelaku UMKM di Kota Bandung. Dari jumlah tersebut, sebanyak 40,9 persen merupakan UMKM yang bergerak di bidang kuliner. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini berjumlah 4.164 pelaku UMKM kuliner.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan target penelitian. Dalam penentuan jumlah sampel UMKM kuliner dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = ukuran sampel keseluruhan

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan, ditetapkan 10%.

Perhitungan penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$n = \frac{4.164}{1 + 4.164 (0,10)^2} \quad n = \frac{4.164}{1 + 41,64} = \frac{4.164}{42,64} = 98,06$$

Dari perhitungan tersebut, dapat diperoleh jumlah sampel adalah sebanyak 98 responden. Namun, dalam penelitian ini untuk meningkatkan representasi jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 responden.

3.5.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, di mana setiap

elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode ini digunakan karena populasi dianggap bersifat homogen dan tidak seluruh pelaku UMKM kuliner diketahui secara pasti tingkat pemanfaatan teknologi digitalnya. Oleh karena itu, pemilihan sampel dilakukan secara acak dari populasi yang memiliki kemungkinan setara untuk terwakili dalam penelitian. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 4.164 pelaku UMKM kuliner, mengacu pada data Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung tahun 2023.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, alat ukur atau instrumen data utama yang digunakan adalah kuesioner tertutup (berupa pernyataan serta sudah disiapkan jawabannya) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum disebar. Kuesioner dengan skala *likert*, yang telah disusun berdasarkan indikator tiap variabel. Responden menilai tingkat kesetujuan terhadap berbagai pernyataan sesuai dengan kondisi usahanya.

Tabel 3.2 Skala Pengukuran Variabel

Kategori Jawaban	Skor
Selalu/sangat tinggi	5
Sering/tinggi	4
Kadang-kadang/sedang	3
Hampir tidak pernah/rendah	2
Tidak pernah/sangat rendah	1

3.6.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian dikatakan valid dan dapat digunakan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Instrumen penelitian diuji validitasnya dengan menggunakan korelasi *Pearson* (uji coba terhadap 30 responden). Item dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,361$). Berikut hasil uji validitas yang telah dilakukan kepada 30 responden:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Ukuran	r hitung	r tabel	Keterangan
Transformasi Digital (X1)	TD1	0.361	0.722	Valid
	TD2	0.361	0.725	Valid

Variabel	Ukuran	r hitung	r tabel	Keterangan
	TD3	0.361	0.560	Valid
	TD4	0.361	0.627	Valid
	TD5	0.361	0.654	Valid
	TD6	0.361	0.719	Valid
	TD7	0.361	0.810	Valid
	TD8	0.361	0.541	Valid
Karakteristik Wirausaha (X2)	KW1	0.361	0.686	Valid
	KW2	0.361	0.726	Valid
	KW3	0.361	0.645	Valid
	KW4	0.361	0.743	Valid
	KW5	0.361	0.702	Valid
	KW6	0.361	0.783	Valid
	KW7	0.361	0.607	Valid
	KW8	0.361	0.622	Valid
Kinerja Usaha (Y)	KU1	0.361	0.745	Valid
	KU2	0.361	0.775	Valid
	KU3	0.361	0.413	Valid
	KU4	0.361	0.608	Valid
	KU5	0.361	0.735	Valid
	KU6	0.361	0.697	Valid
	KU7	0.361	0.652	Valid
	KU8	0.361	0.554	Valid

Berdasarkan hasil pada tabel 3.3 didapatkan bahwa keseluruhan instrumen dinyatakan valid karena nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel. Hasil menunjukkan bahwa semua item dari ketiga variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar, sehingga seluruh item kuesioner dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dengan ketentuan bahwa suatu instrumen dianggap reliabel jika $\alpha > 0,60$.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Transformasi Digital (X1)	0.804	Reliabel
Karakteristik Wirausaha (X2)	0.836	Reliabel
Kinerja Usaha (Y)	0.795	Reliabel

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan syarat koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$. Maka berdasarkan hasil tabel tersebut, keseluruhan variabel dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data, dengan tujuan memberikan gambaran umum mengenai karakteristik penting dari sampel yang diteliti. Tahapan dalam analisis deskriptif biasanya mencakup pengelompokan, pengklasifikasian, hingga penafsiran data, sebelum melangkah ke tahap analisis yang lebih mendalam. Berikut beberapa tahapan analisis deskriptif dalam penelitian ini:

1. Menentukan jumlah skor kontinu (SK) dengan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

SK = Skor Kontinum

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Butir

JR = Jumlah Responden

2. Jumlah skor yang diperoleh dari hasil survei dibandingkan dengan jumlah skor kriteria sehingga menghasilkan skor hasil
3. Membuat kategori kontinu menjadi lima tingkatan, dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Tinggi : $SK = ST \times JB \times JR$

Rendah : $SK = SR \times JB \times JR$

Keterangan:

SK = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

JB = Jumlah Butir

JR = Jumlah Responden

- b) Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan:

$$Range = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

- c) Menetapkan letak daerah skor berdasarkan selisih skor kontinum

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, dengan tujuan untuk menguji apakah model yang digunakan mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. yang terdiri dari: Uji normalitas (dengan Kolmogorov-Smirnov), Uji multikolinearitas ($VIF < 10$), dan Uji heteroskedastisitas (dengan scatterplot atau Glejser).

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel memiliki distribusi yang mengikuti pola distribusi normal. Dalam analisis regresi linier, asumsi normalitas ini berkaitan dengan sebaran residual (ϵ) yang diharapkan berdistribusi normal. Model regresi yang baik ditandai dengan residual yang terdistribusi normal atau setidaknya mendekati normal, agar hasil analisis statistik dapat diinterpretasikan secara sah. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS.

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (Asymptotic Significance), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
2. Jika Probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual antar pengamatan. Apabila varian residual bersifat konstan antar pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian residual berbeda-beda, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Jika hasil regresi menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelatif antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada output regresi. Apabila nilai VIF melebihi angka 10, maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinearitas yang cukup tinggi.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menemukan keadaan nilai variabel dependen (terikat) apabila jumlah variabel independen (bebas) minimal dua variabel.

Berikut persamaan model regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (kinerja UMKM)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel independen (transformasi digital)

X_2 = Variabel independen (karakteristik wirausaha)

e = Tingkat kesalahan (Error)

Koefisien regresi memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Jika nilai koefisien mendekati angka 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien mendekati 0, maka variabel independen dianggap kurang mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini terdiri dari 2 pengujian yaitu: Uji t (parsial) untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, Uji F (simultan) untuk menguji pengaruh bersama-sama variabel X_1 dan X_2 terhadap Y, dan Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi Y dapat dijelaskan oleh X_1 dan X_2 . Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Bandung.

H₂: Karakteristik wirausaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Bandung.

H₃: Transformasi digital dan karakteristik wirausaha secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Bandung.

3.7.4.1 Uji-t (Parsial)

Uji-t menunjukkan pengaruh variabel bebas secara individual menerangkan variabel terikat. Pengujian menggunakan tingkat keyakinan (significance level) 95% atau kesalahan 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig.t} < 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka hipotesis diterima. Secara individual variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $\text{sig.t} > 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka hipotesis ditolak. Secara individual variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.4.2 Uji-F (Simultan)

Uji-F ini menunjukkan apakah semua variabel bebas yang diteliti mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan Tingkat keyakinan (significance level) 95% atau kesalahan 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas atau $\text{sig.F} < 0,05$ dan $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya secara simultan semua variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas atau $\text{sig.F} > 0,05$ dan $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka hipotesis ditolak. Artinya secara simultan semua variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen (terikat). Berikut adalah parameter nilai Koefisien Determinasi (KD):

- 1) Jika hasil uji determinasi semakin besar atau mendekati 1, maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan semakin kuat menerangkan variabel terikat.
- 2) Jika hasil uji determinasi semakin kecil atau mendekati 0, maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan semakin lemah menerangkan variabel terikat.

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi R²

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0% - 19,9%	Sangat Lemah
20% - 39,9%	Lemah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat